

PEMBINGKAIAN BERITA RENCANA KONSER LADY GAGA DI JAKARTA
(Analisis Framing Pemberitaan Rencana Konser Lady Gaga di Jakarta pada Harian Jawa
Pos dan Harian Surya Edisi 22 Mei – 28 Mei 2012)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN “Veteran “ Jawa Timur



Oleh :

PANJI AMANATULLAH
NPM. 0843010008

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2012

PEMBINGKAIAN BERITA RENCANA KONSER LADY GAGA DI JAKARTA
(Analisis Framing Pemberitaan Rencana Konser Lady Gaga di Jakarta Pada
Harian Jawa Pos dan Harian Surya Edisi 22 Mei – 28 Mei 2012)

Oleh :

PANJI AMANATULLAH
NPM. 0843010008

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur pada tanggal 13 Desember 2012

PEMBIMBING UTAMA

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1001

TIM PENGUJI

1. Ketua

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 19620323 199309 2001

2. Sekretaris

Dra. Diana Amalia, M.Si
NIP. 1963097 199103 2001

3. Anggota

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

PEMBINGKAIAN BERITA RENCANA KONSER LADY GAGA DI JAKARTA
(Analisis Framing Pemberitaan Rencana Konser Lady Gaga di Jakarta Pada Harian
Jawa Pos dan Harian Surya Edisi 22 Mei – 28 Mei 2012)

Disusun Oleh :

PANJI AMANATULLAH
NPM : 0843010008

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP. 19580801 198402 1001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 1 98302 2001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembingkaiian Berita Rencana Konser Lady Gaga Di Jakarta (Analisis Framing Pemberitaan Rencana Konser Lady Gaga di Jakarta Pada Harian Jawa Pos dan Harian Surya Edisi 22 Mei – 28 Mei 2012)” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Dra. Hj. Suparwati, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si, Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
3. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Kusnarto, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan dorongan semangat demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si Selaku Dosen Wali Penulis.
6. Dosen - dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang senantiasa memberikan ilmunya yang bermanfaat.
7. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua dan my sister Dewi Kukilo, atas segala pengorbanan baik moril maupun materi, cucuran air mata

dan doa-doa yang beliau panjatkan siang dan malam demi kelancaran dan keteguhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Mybest Friend Yanuar Putut Widjanarko yang selama ini selalu menemani langkah dan memotivasi penulis dalam segala hal “Because of you...I’m not alone.”
9. Teman- teman kuliah mas Andi, Yudha, Yovie, Dedi, Irfan, Adit, Ria duma, Angel, Lisa, Arum, dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas dukungannya.
10. Seluruh teman – teman UPN Televisi yang telah menjadi inspirasi serta motivasi besar bagi penulis dalam menempuh strata pendidikan di UPN “Veteran” Jawa Timur.
11. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak, khususnya teman-teman di jurusan Ilmu Komunikasi.

Surabaya, Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	IX
DAFTAR LAMPIRAN.....	X
ABSTRAKSI.....	X1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Media Massa dan Konstruksi Realitas	13
2.1.2 Ideologi Media Secara Umum.....	14
2.1.3 Ideologi Jawa Pos dan Harian Surya.....	16
2.1.4 Model Hierarchy of Influence.....	17
2.1.5 Produksi Berita.....	20
2.1.6 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas.....	27

2.1.7 Analisis Framing.....	28
2.1.8 Proses Framing.....	31
2.1.9 Perangkat Framing Robert N Entman	32
2.2 Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Definisi Operasioal.....	37
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
3.3 Unit Analisis.....	38
3.4 Populasi dan Korpus.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teks Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	46
4.1.1 Gambaran Umum Surat Kabar Harian Jawa Pos.....	46
4.1.2 Gambaran Umum Surat Kabar Harian Surya.....	49
4.1.2.1 Sejarah Perkembangan Surat Kabar Harian Surya.....	49
4.1.2.2 Lokasi Perusahaan.....	55
4.1.2.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	56
4.1.2.4 Bagan Struktur Organisasi PT.Antar Surya Jaya.....	57
4.1.2.5 Tugas dan Tanggung Jawab.....	59
4.1.2.6 Disiplin Kerja Karyawan.....	66

4.2 Analisis Isu pada Harian Jawa Pos dan Harian Surya.....	68
4.2.1 Frame Jawa Pos.....	69
4.2.1.1 Berita Jawa Pos Tanggal 28 Mei 2012.....	70
4.2.1.2 Main Frame Jawa Pos.....	73
4.2.2 Frame Harian Surya.....	76
4.2.2.1 Berita Harian Surya Tanggal 28 Mei 2012.....	76
4.2.2.2 Main Frame Harian Surya.....	79
4.2.3 Perbandingan Frame Jawa Pos dan Harian Surya.....	82

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 "Hierarchy of Influenca" Shoemaker dan Reese.....	18
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skema Framing Robert N. Entman.....	33
Tabel Struktur / Bagan PT. Antar Surya Jaya (Harian Surya).....	58
Tabel 4.1 Deskripsi Ringkas Berita "Konser Gaga Akhirnya Gagal.....	70
Tabel 4.2 Frame Berita "Konser Gaga Akhirnya Gagal.....	72
Tabel 4.3 Frame Jawa Pos.....	75
Tabel 4.4 Deskripsi Ringkas Berita "Little Monster Bertangisan".....	76
Tabel 4.5 Frame Berita "Little Monster Bertangisan".....	78
Tabel 4.6 Frame Harian Surya.....	81
Tabel 4.7 Perbandingan Frame Jawa Pos dan Harian Surya.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Berita Jawa Pos, Selasa 22 Mei 2012 “Konser Gaga Jalan Terus”
- Lampiran 2 Berita Jawa Pos, Rabu 23 Mei 2012 “Menag Menolak Kapolri Ragu”
- Lampiran 3 Berita Jawa Pos, Senin 28 Mei 2012 “Konser Gaga Akhirnya Gagal”
- Lampiran 4 Berita Harian Surya, Selasa 22 Mei 2012 “Pro dan Kontra”
- Lampiran 5 Berita Harian Surya, Rabu 23 Mei 2012 “Lady Gaga Membuka Suara”
- Lampiran 6 Berita Harian Surya, Senin 28 Mei 2012 “Little Monster Bertangisan”

ABSTRACT

PANJI AMANATULLAH, framing PLAN NEWS CONCERT LADY GAGA IN
JAKARTA

(Framing Analysis Plan Coverage Lady Gaga concert in Jakarta Jawa Pos Daily Edition
and the Daily Sun 22 May to 28 May 2012)

This research background by the news about the plans of Lady Gaga concert in Jakarta, is reaping the pros and cons in society and mass organizations. Lady Gaga assessed often displays actions erotic stage. Lady Gaga is considered an icon of pornography and cultural liberalism.

In this study, I will describe how the news media in framing the plan of Lady Gaga concert in Jakarta through the protrusion and suppression issue. News writing covers how to reporters in establishing the facts, tell the facts, write and give emphasis to the fact. The author will analyze the news about Lady Gaga concert plans in Jakarta on Java Daily Post and Daily Sun, using framing analysis of Robert N Entman.

The method used is the analysis of framing, which is to determine the attitudes and perspectives of a trend in the way the media message. In the model of Robert N Entman use in analyzing framing four ways, namely: Define Problems, Diagnoses causes, Make Moral judgment, and Treatment Recommendation. The corpus of this research is the news about the planned concert in Jakarta on Lady Gaga Daily newspaper Jawa Pos and Surya newspaper edition 22 May to 28 May 2012.

The results of the analysis researchers can know that Jawa Pos Daily news about plans to form construction Lady Gaga concert in Jakarta in the framing of the point of view of Lady Gaga's fans were disappointed with the cancellation of the concert. Daily news of Surya formed construction plans Lady Gaga concert in Jakarta in framing from the standpoint of FPI grateful concert cancellation. Jawa Pos Daily news raised about the pros and cons from people who refuse enforcement of the concert. Daily news about Surya lift Lady Gaga's management decided to cancel the concert. Jawa Pos Daily describes the Religious Affairs Ministry objected if the concert go ahead. Daily Sun explained the Minister of Religious Affairs welcomed the management's decision to cancel the Lady Gaga concert. Jawa Pos Daily stressed the settlement, the management of Lady Gaga apologized to fans for canceling a concert and the Daily Sun will emphasize completion of the promoters refund tickets purchased the audience 100%

Keywords : news, framing

ABSTRAKSI

PANJI AMANATULLAH, PEMBINGKAIAN BERITA RENCANA KONSER LADY GAGA DI JAKARTA

(Analisis Framing Pemberitaan Rencana Konser Lady Gaga di Jakarta Pada
Harian Jawa Pos dan Harian Surya Edisi 22 Mei – 28 Mei 2012)

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemberitaan tentang rencana konser Lady Gaga di Jakarta, yang menuai pro dan kontra di lapisan masyarakat dan organisasi massa. Lady Gaga dinilai kerap menampilkan aksi-aksi panggung yang erotis. Lady Gaga dianggap sebagai ikon pornografi dan liberalisme budaya.

Pada penelitian ini akan dijelaskan bagaimana cara media dalam membingkai berita tentang rencana konser Lady Gaga di Jakarta melalui penonjolan maupun penekanan issue. Penulisan berita meliputi bagaimana cara wartawan dalam menyusun fakta, menceritakan fakta, menulis dan memberi penekanan pada fakta. Penulis akan menganalisis berita tentang rencana konser Lady Gaga di Jakarta di Harian Jawa Pos dan Harian Surya, dengan menggunakan analisis framing dari Robert N Entman.

Metode yang digunakan adalah analisis framing, yaitu untuk mengetahui kecenderungan sikap dan perspektif suatu media dalam cara pemberitaannya. Pada model Robert N Entman menggunakan empat cara dalam menganalisis framing, yaitu : Define Problems, Diagnoses causes, Make Moral judgement, dan Treatment Recommendation. Korpus dalam penelitian ini adalah berita-berita tentang rencana konser Lady Gaga di Jakarta pada surat kabar Harian Jawa Pos dan Harian Surya edisi 22 Mei – 28 Mei 2012.

Hasil analisis peneliti dapat diketahui bahwa Harian Jawa Pos membentuk konstruksi berita tentang rencana konser Lady Gaga di Jakarta di framing dari sudut pandang fans Lady Gaga kecewa dengan pembatalan konser. Harian Surya membentuk konstruksi berita tentang rencana konser Lady Gaga di Jakarta di framing dari sudut pandang FPI bersyukur dengan pembatalan konser. Harian Jawa Pos mengangkat berita tentang pro dan kontra dari masyarakat yang menolak pelaksanaan konser. Harian Surya mengangkat berita mengenai pihak manajemen Lady Gaga yang memutuskan membatalkan konser. Harian Jawa Pos menjelaskan Kementerian Agama merasa keberatan jika konser tetap dilaksanakan. Harian Surya menjelaskan Menteri Agama menyambut baik keputusan manajemen Lady Gaga membatalkan konsernya. Harian Jawa Pos menekankan penyelesaian, manajemen Lady Gaga minta maaf kepada penggemarnya atas pembatalan konser dan Harian Surya menekankan penyelesaian pihak promotor akan mengembalikan uang tiket yang dibeli penonton 100 %

Kata Kunci : berita, framing

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media massa saat ini mengalami perkembangan yang pesat, seiring dengan kebutuhan manusia akan informasi. Penyebaran informasi yang penting bagi kesejahteraan masyarakat tidak lepas dari perhatian media massa karena media massa sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang syarat dengan kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks serta beragam.

Media menyajikan peristiwa-peristiwa dari berbagai belahan dunia kepada belahan dunia lainnya. Pandangan dunia adalah bingkai (framing) yang dibuat untuk gambaran tentang kejadian - kejadian yang terjadi di dunia dan diberi makna dalam bingkai tersebut. Tanpa bingkai, kejadian - kejadian akan tampak kacau balau dan membingungkan. Bingkai adalah “skenario” yang ditulis wartawan untuk meletakkan setiap peristiwa dalam alur cerita yang runtut dan kronologis. Namun skenario yang dibuat oleh wartawan pun syarat dengan kepentingan pribadi, dan kepentingan – kepentingan tersebut mempengaruhi bagaimana mereka memandang dunia. (Sobur, 2006 : vi)

Antara media cetak satu dengan media cetak yang lain terdapat perbedaan dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realita. Para jurnalis selalu menyatakan dirinya telah bertindak secara obyektif, seimbang dan tidak berpihak pada kepentingan apapun kecuali rasa solidaritas atas hak khalayak (masyarakat)

untuk mengetahui kebenaran. Meskipun sikap independen dan obyektif dijadikan patokan setiap jurnalis, namun pada kenyataannya masih sering dijumpai suguhan berita yang berbeda atas suatu peristiwa. Ada media yang menonjolkan aspek tertentu, di lain pihak ada media yang memelintir atau menutupi aspek tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa dibalik jubah kebesaran independensi dan obyektifitas, seorang jurnalis menyimpan paradoks, tragedi bahkan ironi, (Eriyanto, 2004:v). Hal ini berarti di satu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun di sisi lain, media juga dapat menjadi alat ukur untuk membangun kultur dan ideologi tandingan.

Berita yang dibangun berdasarkan realitas, tidak langsung ditampilkan apa adanya, melainkan sebuah rekonstruksi fakta sosial. Konstruksi sebuah realitas berisi kesepakatan pemahaman, komunikatif intersubjektif, andil sejumlah pihak, serta pengalaman bersama terhadap makna, norma, pesan, dan aturan. (Siahaan, 2001:74)

Dalam proses konstruksi realitas, terdapat unsur utama yakni bahasa. Bahasa merupakan instrument pokok untuk menceritakan realitas. Ia merupakan alat narasi atau konseptualisasi. Keseluruhan isi media jika dicermati menggunakan bahasa, baik verbal (kata-kata tertulis) maupun non verbal (gambar, foto, grafik, angka, atau tabel). Terdapat berbagai cara media massa mempengaruhi bahasa dan makna, mengembangkan kata – kata baru beserta makna asosiatifnya, memperluas makna dari istilah – istilah yang ada, mengganti makna lama sebuah istilah dengan makna baru, memantapkan konveksi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa. (Hamad, 2004:12).

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksi realitas. Isi media adalah hasil dari para pekerja media mengkonstruksi berbagai realitas yang dipilihnya. Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Media dalam hubungannya dengan kekuasaan, menempati posisi strategis, terutama karena anggapan akan kemampuannya sebagai sarana legitimasi. (Sobur, 2001:30)

Ketika kebebasan pers marak belakangan ini sejak era reformasi, banyak media cetak lebih mengutamakan berita yang cenderung berbau sensasional. Masalah obyektifitas pemberitaan pun menjadi perdebatan klasik dalam studi media. Salah satu perdebatan yang mewakili dua pandangan pro dan kontra obyektif adalah John C. Merrill dan Everette E. Denis (Siahaan, 2001:60-61).

Masing – masing institusi media tentunya memiliki ideologi serta visi dan misi tersendiri. Ideologi tersebut akan mempengaruhi kebijakan redaksional media. Seorang wartawan yang bekerja di suatu media dengan kebijakan redaksional tertentu, tentunya akan mencari, meliput, menulis dan melaporkan peristiwa atau realitas berdasarkan kebijakan redaksional media. Kebijakan tersebut akan membatasi kebebasan wartawan dalam memahami dan mempersepsikan sebuah realitas. Intinya, bahwa seorang wartawan bagaimana cara dia menuliskan sebuah berita, akan mencerminkan ideologi institusi media dimana dia bernaung.

Media bukanlah saluran yang bebas, media tidak sepenuhnya sama persis seperti apa yang di gambarkan, memberitakan apa adanya, cerminan dari realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Media yang kita lihat, justru

mengkonstruksi sedemikian rupa terhadap realitas yang ada. Hal ini terkait dengan bagaimana cara pandang media untuk membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas tertentu.

Berita yang dibaca dan dilihat di media bukanlah cerminan dari peristiwa atau realitas itu sendiri, melainkan sebuah hasil rekonstruksi dari realitas. Wartawan adalah agen konstruksi suatu berita, dengan kata lain berita atau informasi yang kita konsumsi adalah hasil rekonstruksi atas peristiwa menurut perspektif wartawan.

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan – penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2001:163)

Dalam mengkonstruksi suatu realitas, antara media cetak satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Seperti halnya pada harian Jawa Pos dan Harian Surya, kedua harian ini memiliki cara pandang atau arah pemberitaan yang spesifik dan berbeda satu sama lain dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita. Seperti halnya pemberitaan tentang rencana konser Lady Gaga di Jakarta yang rencananya diselenggarakan pada 3 Juni 2012 yang lalu, menuai pro dan kontra dari beberapa lapisan masyarakat dan organisasi – organisasi massa (ormas). Heboh seputar kontroversi konser artis asal Amerika Serikat Lady Gaga hangat diperbincangkan di mana-mana. Penyanyi bernama asli Stefani Joanne Angelina Germanotta tersebut dinilai kerap menampilkan aksi – aksi panggung yang erotis. Lady Gaga dianggap sebagai ikon pornografi dan liberalisme budaya. Di Filipina kelompok penentang

Lady Gaga mengecam keras aksi artis tersebut dengan membentangkan spanduk “STOP Lady Gaga The mother monster” karena menampilkan aksi porno atau cabul.

Penolakan datang dari FPI (Front Pembela Islam), melalui ketua umumnya Rizieq Shihab yang dengan tegas menolak konser Lady Gaga karena dapat merusak moral bangsa. Forum umat Islam dan sejumlah ormas lain berkirim surat ke Polri dan Istana Negara yang berisi penolakan konser Lady Gaga tersebut. Dari pihak Polda Metro Jaya mengumumkan penolakan izin konser Lady Gaga. Polda memberikan rekomendasi kepada Mabes Polri agar menolak izin konser dengan alasan keamanan dan ketertiban masyarakat. Menteri agama Suryadharma Ali, Forum Umat Islam (FUI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan kompak menolak penyelenggaraan konser Lady Gaga. Suryadharma Ali menuturkan, ada beberapa pertimbangan yang akhirnya membuat Kementerian Agama merasa keberatan jika konser Lady Gaga dilaksanakan di Indonesia. Diantara pertimbangannya adalah banyak pihak yang merasa terganggu ketenangannya dengan konser tersebut dari aspek spiritual atau keagamaan, budaya dan sistem nilai-nilai yang ada di Indonesia. Syair – syair lagu dan sosok Lady Gaga yang dikenal dengan the mother monster sudah menjadi semacam ideologi. Seperti ideologi mendukung homoseksual, lesbian dan antiagama. Majelis ulama Indonesia melalui Ketua Bidang Ukhuwah MUI Umar Shihab menyebut bahwa konser Lady Gaga melanggar prinsip bangsa dan bertentangan dengan Pancasila dan UUD pasal 28 serta UU antipornografi, Karena mengumbar aurat, dan bergaya hedonisme ditengah kondisi kesulitan ekonomi masyarakat Indonesia.

Namun Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Djoko Suyanto meminta Polri mengkaji perizinan konser itu dengan jernih. Konser bisa diizinkan jika sesuai dengan adat dan budaya Indonesia. Di istana, Kapolri Jendral Timur Pradopo menunjukkan keragu-raguan untuk memberikan izin. Kapolri membantah anggapan bahwa pihaknya mempersulit perizinan promotor Lady Gaga. Standarnya masih sama seperti lainnya” katanya”. Persyaratan standar itu adalah izin dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Agama, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan HAM, saat ini masih dikaji oleh tim, tunggu saja tuturnya.

Menurut pengamatan peneliti, pemberitaan mengenai konser lady Gaga di Jakarta yang kontroversial, menarik untuk dikaji karena menimbulkan pro dan kontra di lapisan masyarakat luas. Menjadi topik pembicaraan yang hangat di ruang publik, yang menyita pemikiran dan adu argumentasi dari ormas-ormas dan pemerintah yang terkesan ragu-ragu dalam memutuskan izin boleh tidaknya konser digelar. Di sisi lain para penggemar Lady Gaga yang terlanjur membeli tiket berharap konser yang bertajuk Born This Way Ball tersebut tetap di gelar pada 3 Juni 2012.

Dari pemberitaan tentang pro dan kontra konser Lady Gaga yang ditulis oleh surat kabar Harian Jawa Pos dan surat kabar Harian Surya terdapat dalam menyajikan berita kepada khalayak, berita – berita yang disampaikan kepada khalayak tentu ada kebijakan rasional yang berbeda – beda kelengkapan isi, susunan dan bentuknya. Perbedaan ini disebabkan oleh suatu permasalahan, visi atau pandangan yang

dijabarkan menjadi kebijakan editorial sekaligus menjadi kerangka acuan surat kabar yang bersangkutan. (Oetama,2004:145)

Perspektif media juga menentukan fakta yang dipilih dan ditonjolkan. Penonjolan merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol memiliki potensial untuk dipertahankan dalam mempengaruhi pembaca dalam memahami realitas.

Berita tentang pro dan kontra rencana konser Lady Gaga dibingkai secara berbeda pada surat kabar harian Jawa Pos dan harian Surya. Harian Jawa Pos memilih seleksi isu yang dimunculkan yaitu fans Lady Gaga kecewa dengan pembatalan konser. Berita yang dimunculkan pada edisi 28 Mei 2012 dengan judul “Konser Gaga Akhirnya Gagal”, dengan sub judul Merasa Terancam, Minta Maaf pada Fans. Pernyataan Lady Gaga melalui akun twittemya @ladygaga, sang diva menyatakan betapa kecewa batal konser di Indonesia. Saya sangat, sangat menyesal. Untuk para penggemar, saya juga sama hancurnya dengan kalian. Kalian adalah segalanya bagi saya,” tulisnya. Padahal konser di Jakarta merupakan salah satu konser terbesarnya. Konser tersebut akan ditonton 50 ribu orang.

Sedangkan Harian Surya memilih seleksi isu yang dimunculkan yaitu “Front Pembela Islam (FPI) bersyukur dengan pembatalan konser”, Dimana Berita yang muncul pada edisi 28 Mei 2012 dengan judul “ Little Monster Bertangisan”. Dengan sub judul “FPI mengaku bersyukur”. Di sini Harian Surya menceritakan Front Pembela Islam (FPI) menyambut baik pembatalan konser Lady Gaga. Ketua DPD

FPI Jakarta, Habib Salim Alatas meminta para anggotanya untuk bersyukur. “Kami mengucapkan terima kasih pada Allah, Tuhan Yang Maha Esa,” kata Habib Salim.

Dalam pemberitaan tentang Pro dan Kontra Konser Lady Gaga di Jakarta, Harian Jawa Pos maupun Harian Surya menganggap berita ini memiliki nilai berita (News Value) yang tinggi. Hal ini bisa dilihat dari tingginya frekuensi dimuatnya berita mengenai Pro dan Kontra Konser Lady Gaga pada kedua harian tersebut. Besarnya porsi pemberitaan ditunjukkan dengan menjadikan berita Pro dan Kontra Konser Lady Gaga sebagai headline (berita utama) lengkap dengan penulisan judul memakai huruf tebal. Tidak hanya itu, untuk membuat berita lebih menarik, harian Jawa Pos dan Harian Surya juga mendukungnya dengan membuat grafik atau gambar, kronologis peristiwa dan artikel tambahan pada edisi awal.

Harian Jawa Pos dipilih karena selalu memberitakan secara rutin tentang pemberitaan konser Lady Gaga di Jakarta di bagian halaman depan (headline), disertai sub judul dan rangkaian - rangkaian peristiwa yang mempertegas berita utama.

Seperti halnya Harian Jawa Pos, Harian Surya dipilih karena menampilkan berita – berita di halaman depan (headline) dengan kronologi – kronologi pemberitaan yang disertai gambar, foto dan grafik yang menarik khalayak pembaca.

Untuk melihat perbedaan kedua media Harian Jawa Pos dan Harian Surya dalam mengungkap suatu peristiwa atau realitas peneliti memilih analisis framing

sebagai metode penelitian. Alasannya adalah analisis framing merupakan metode analisis isi media yang tergolong baru. (Sobur,2002:161). Analisis isi mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna dan menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya.

Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang itu pada akhirnya yang menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan atau dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. (Nugroho, Eriyanto, dalam Sobur, 2002:162)

Sebagai satu bentuk analisis teks media, prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta tidak ditampilkan apa adanya, namun diberi bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain. (Sobur, 2002 :165). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis framing untuk melihat bagaimana berita tentang isu pro dan kontra konser Lady Gaga. Analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana sebuah realitas dikonstruksi oleh media (Eriyanto. 2002:3)

Analisis framing tidak lepas dari tokoh – tokohnya, antara lain Murray Edelman, Robert N Entman, William Gamson, Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Robert N Entman, karena konsep Entman sering dipraktikkan dalam studi kasus pemberitaan media. Salah satunya agar membuat informasi menjadi lebih penting dan menonjol dalam suatu pemberitaan.

Konsep framing oleh Entman, memberi tekanan lebih pada dan bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagian mana yang ditonjolkan / dianggap penting oleh pembuat teks. Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan agar membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna, atau lebih mudah diingat oleh khalayak.

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah berita – berita pada surat kabar Harian Jawa Pos dan Harian Surya periode 22 – 28 Mei 2012. Peneliti tidak mengambil surat kabar yang lain seperti harian Kompas, karena media tersebut tidak rutin memberitakan dan tidak menampilkan berita tentang konser Lady Gaga di berita utama (headline), Didasari oleh hal – hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik meneliti hal tersebut dengan analisis framing.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan diuraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Pembingkai Berita Rencana Konser Lady Gaga di Jakarta dalam surat kabar Harian Jawa Pos dan surat kabar Harian Surya.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian berita rencana konser Lady Gaga di Jakarta dalam surat kabar Harian Jawa Pos dan surat kabar Harian Surya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian Ilmu Komunikasi tentang pembingkaiian berita dengan mengaplikasikan teori – teori, khususnya teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui analisis framing, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk penelitian berikutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dua pihak :

1. Pengelolaan surat kabar Harian Jawa Pos dan Surat Kabar Harian Surya

- a. Pengelolaan dalam melakukan introspeksi mengenai kebijakan seleksi isu dan penekanan aspek – aspek realitas.
- b. Membantu memahami bagaimana melakukan strategi wacana, yaitu upaya menyuguhkan berita tentang pandangan tertentu agar lebih

diterima khalayak misalnya : berita, pemakaian ruang (space), pemakaian grafik, pemakaian tabel ketika menggambarkan orang / peristiwa yang dibicarakan.

2. Khalayak Konsumen Media

Memberikan wawasan atau cara pandang khalayak media dalam mengkonstruksi realitas sebagai sebuah berita, sehingga khalayak lebih kreatif dan kritis dalam menanggapi isi sebuah berita.